



## Artikel Penelitian

**Article history:**

Received 11 November, 2023  
Revised 8 December 2023  
Accepted 11 December 2023

**Kata Kunci:**

Mapping;  
Intervensi;  
Menerapkan Kawasan  
Bebas Rokok

**Keywords:**

Mapping;  
Intervention;  
Implementing a Smoke-Free  
Zone

**INDEXED IN**

SINTA - Science and  
Technology Index  
Crossref  
Google Scholar  
Garba Rujukan Digital: Garuda

**CORRESPONDING  
AUTHOR**

**Nur Afni Imbran**  
Fakultas Kesehatan Masyarakat,  
Universitas Muhammadiyah Palu

**EMAIL**

[nurafniimbran1996@gmail.com](mailto:nurafniimbran1996@gmail.com)

**OPEN ACCESS**

E ISSN 2623-2022

## Mapping Intervensi untuk Menerapkan Kawasan Bebas Rokok di SMP Negeri 15 Palu

### *Mapping Interventions to Implement a Smoke-Free Zone at SMP Negeri 15 Palu*

**Nur Afni Imbran**

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu

**Abstrak:** Penerapan kebijakan kawasan bebas rokok oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan nomor 64 tahun 2015 tentang kawasan tanpa rokok disekolah bahwasanya kawasan tanpa rokok adalah area atau lingkungan yang dinyatakan dilarang untuk kegiatan merokok, memproduksi rokok, menjual atau mempromosikan rokok. Tetapi pada implementasinya tidak menunjukkan hasil yang signifikan. Hal tersebut membuktikan bahwa kurangnya kesadaran pemerintah dalam penerapan aturan yang telah ditetapkan. Di sekolah SMP Negeri 15 Palu tidak jarang ditemukan siswa masih menggunakan seragam merokok bersama teman-temannya dilingkungan sekolah. Paper ini membahas tentang pemetaan intervensi untuk penerapan program kawasan bebas rokok dilingkungan sekolah SMP Negeri 15 Palu agar intervensi dapat dilakukan secara sistematis untuk maksimalnya pencapaian program kawasan bebas rokok yang diharapkan.

**Abstract:** The implementation of the smoke-free area policy by the Ministry of Education and Culture number 64 of 2015 concerning smoke-free areas in schools states that a smoke-free area is an area or environment that is declared prohibited for smoking, producing cigarettes, selling or promoting cigarettes. However, its implementation did not show significant results. This proves that there is a lack of government awareness in implementing the rules that have been established. At SMP Negeri 15 Palu, it is not uncommon to find students still wearing smoking uniforms with their friends in the school environment. This paper discusses intervention mapping for implementing the smoke-free area program in the school environment. SMP Negeri 15 Palu so that interventions can be carried out systematically to maximize the expected achievement of the smoke-free area program.

**Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)**

Doi: 10.56338/jks.v6i12.4569

Pages: 1962-1967



## LATAR BELAKANG

Pengendalian tembakau yang diatur dalam kebijakan pemerintah masih panjang perdebatannya, sehingga menerapkan kawasan bebas rokok merupakan salah satu langkah efektif untuk menghindarkan masyarakat dari bahaya asap rokok (Islam and Palu, 2019).

Pembahasan tentang penanganan rokok merupakan masalah yang tidak akan tuntas sebab sebagian orang membutuhkannya sementara disisi lain rokok mampu menyebabkan penyakit bahkan kematian. Mirisnya sampai hari ini merokok menjadi bagian dari kebiasaan masyarakat. Data yang dikeluarkan oleh WHO tahun 2013 jumlah perokok di dunia 2,3 miliar orang dan Indonesia berada pada urutan ketiga didunia setelah china dan india. (Islam and Palu, 2019)

Dikalangan remaja terus mengalami jumlah prevalensi meningkat sebab remaja merasa lebih diterima oleh lingkungannya, merasa lebih percaya diri pada pelajar serta merasa lebih mampu menghadapi masalah yang sedang dihadapi.

Data dikota palu menunjukkan bahwa tahun 2011 dari 6.779 siswa SMP dikota palu hanya 31,3% tidak merokok, 61,7% merokok, dan 7,7% merokok di luar ruangan. Tahun 2011 dari 6.779 siswa SMP di kota palu didapatkan 41,1% tidak merokok, 55,8% merokok, dan 3,1% merokok di luar ruangan. Tahun 2012 dan Pada tahun 2013 siswa SMP di kota palu dari 6.779 didapatkan 50,95% tidak merokok, 69,70% merokok.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Jufri and Awali, 2015) Dari hasil survei yang dilakukan mengambil sebanyak 35 orang siswa laki-laki dan 25 orang perempuan yang di wawancarai terdapat 22 siswa merokok dan 5 diantaranya adalah perempuan.

Membantu kaum muda khususnya kalangan pelajar untuk menghindari mulai merokok, merupakan tujuan kesehatan yang disahkan secara luas. Maka dianggap penting untuk melakukan langkah intervensi berbasis sekolah. Menerapkan kawasan bebas rokok dilingkungan sekolah dengan macam-macam intervensi didalamnya merupakan salah satu langkah menekan jumlah perokok, selain itu juga demi menciptakan lingkungan serta udara yang sehat tanpa asap rokok, agar intervensi berjalan atau diterapkan secara optimal dan sistematis maka perlu menyusun langkah-langkah intervensi agar dalam pelaksanaannya mampu mencapai tujuan kesehatan yang diinginkan secara maksimal. Peneliti-peneliti sebelumnya telah banyak menemukan langkah pemetaan intervensi dalam program-program kesehatan. Sebagaimana yang di tuliskan oleh (Bartholomew, Parcel and Kok, 1998) bahwa ada 5 langkah intervensi yang dapat dilakukan dalam program-program kesehatan yaitu menentukan tujuan intervensi, Theoretical Methods and Practical Strategies, design program, Adoption and Implementation, dan monitoring evaluasi.

**Pemetaan Intervensi.** Pemetaan intervensi merupakan protokol yang memandu desain intervensi berjenjang dan strategi implementasi program kesehatan.

**Tujuan intervensi.** Sebagai Langkah awal untuk langkah-langkah berikutnya maka perlu untuk menentukan tujuan program. Pada langkah 1 ini memberikan dasar untuk langkah-langkah selanjutnya, langkah satu ini mampu menggambarkan siapa dan apa yang akan berubah dari hasil intervensi. Pada program intervensi bertujuan untuk untuk Menciptakan Kawasan Bebas Rokok di SMP Negeri 15 Kota Palu dengan 4 Tujuan kinerja yaitu Melaksanakan promosi edukasi mengenai bahaya merokok, Melaksanakan promosi edukasi mengenai gaya hidup sehat, Memberlakukan aturan larangan mrokok di lingkungan sekolah, dan Penerapan sanksi bagi pelanggar peraturan. Selanjutnya determinan yang mempengaruhi perilaku siswa merokok adalah: faktor pengetahuan, faktor lingkungan, faktor iklan, pengaruh orang tua, serta tersedianya sarana prasana (uang dan penjual yang menyediakan rokok dilingkungan sekolah).

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Riza and Ernadi, 2019) terhadap siswa SMK Syuhada menunjukkan bahwa pengaruh orang tua, dan teman bergaul sangat signifikan terhadap perilaku merokok pada pelajar. Selanjutnya target populasi pada program ini adalah siswa, guru, pegawai, penjual kantin, dan pengunjung sekolah.

## METODE

Metode intervensi berdasar pada teori perilaku dan lingkungan sosial yang kemudian berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan perilaku sesuai dengan program kesehatan yang diharapkan terhadap individu atau kelompok. Sementara strategi merupakan cara praktis untuk menyampaikan dan mengimplementasikan metode intervensi. Langkah ke 2 ini menghasilkan susunan sistematis metode intervensi yang sesuai dengan tujuan program, serta menuliskan langkah praktis dalam menyampaikan metode yang digunakan terhadap kelompok sasaran. Dalam hal ini ada 6 metode yang digunakan untuk intervensi program penerapan kawasan bebas rokok di sekolah SMP Negeri 15 Palu yaitu:

**Membuat aturan larangan merokok dalam tata tertib sekolah.** Aturan yang mengikat merupakan langkah paling efektif untuk menjalankan program. Pemberlakuan aturan larangan merokok di lingkungan sekolah akan mempengaruhi perilaku siswa serta staf, guru, serta pengunjung sekolah untuk tidak merokok dilingkungan sekolah.

**Melakukan penolakan terhadap penawaran promosi rokok dilingkungan sekolah.** Sebagaimana yang tercantum Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2015. Menurut Pasal 1 ayat (4) pada Permen tersebut, yang dimaksud kawasan tanpa rokok adalah area yang dinyatakan dilarang untuk kegiatan merokok atau kegiatan memproduksi, menjual, dan/atau mempromosikan rokok.

**Melarang penjualan rokok di kantin/warung sekolah, koperasi atau bentuk penjualan lain di Lingkungan Sekolah.** Tidak tersedianya rokok dilingkungan sekolah mampu mempengaruhi siswa, guru, pegawai serta pengunjung sekolah, untuk tidak merokok dilingkungan sekolah. Dari 37 siswa yang diwawancarai terkait faktor yang mempengaruhi siswa merokok, 7 diantaranya menyatakan bahwa tidak merokok dilingkungan sekolah sebab tidak tersedia rokok di kantin sekolah atau di tempat terdekat di lingkungan sekolah. (Riza and Ernadi, 2019)

**Memasang tanda kawasan tanpa rokok di Lingkungan Sekolah.** Rendahnya kesadaran masyarakat tentang bahaya rokok menjadi salah satu kendala dalam penerapan kawasan bebas rokok dilingkungan sekolah. Maka salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh kepala sekolah adalah pemasangan spanduk, atau banner tentang kawasan bebas rokok. Penelitian yang dilakukan oleh (Ningrum and Indrayani, 2019) menunjukkan bahwa penerapan kebijakan kepala sekolah tentang pemasangan banner tentang kawasan bebas rokok, dapat menurunkan jumlah perokok dilingkungan sekolah.

**Memberi sanksi pada pelanggar.** Sebelum diberikan sanksi bagi pelanggar perlu dilakukan pembinaan terlebih dahulu sebab kebijakan yang baru saja diterapkan tidak bisa langsung diberikan sanksi, harus diberikan penyadaran tentang pentingnya penerapan kawasan bebas rokok untuk lingkungan sekolah yang lebih sehat. Selanjutnya diberlakukan sanksi yang mampu memberi efek jera pada pelanggar agar tidak lagi merokok dilingkungan sekolah.

## HASIL DAN DISKUSI

**Design Program.** Mengadakan sosialisasi tentang aturan larangan merokok, mempromosika, serta menjual rokok dilingkungan sekolah.

Perlu untuk diadakan sosialisasi dilingkungan sekolah tentang diberlakukannya aturan larangan merokok, promosi serta menjual rokok dilingkungan sekolah, selain itu juga diberikan surat edaran

terkait pemberlakuan aturan yang dikirimkan ke semua wali siswa sehingga aturan tersebut juga dapat diketahui oleh orang tua siswa.

**Sosialisasi terkait sanksi yang diberikan bagi pelanggar.** Proses yang membantu masyarakat sekolah untuk memahami serta belajar menyesuaikan diri terhadap aturan yang baru diterapkan. Penyampaian informasi tentang adanya sanksi bagi pelanggar dapat mempengaruhi sikap siswa dan seluruh masyarakat sekolah untuk tidak merokok dilingkungan sekolah. Serta memanfaatkan media promosi kesehatan sebagai perantara dalam menyebarkan informasi di lingkungan sekolah.

**Melakukan kegiatan dalam rangka pendidikan karakter siswa.** Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan dalam pendidikan karakter siswa yaitu menerapkan program 3K (kebersihan, keindahan dan ketertiban) secara kontinyu agar menjadi kebiasaan siswa. Kemudian guru memberikan teladan yang baik bagi siswa, menerapkan konsep pendidikan holistik yang berbasis karakter, dan mengintegrasikan materi-materi pelajaran ke dalam kegiatan sehari-hari melalui keteladanan. Selain itu dapat juga dilakukan kerja sama dengan lembaga lain di luar pendidikan. Sekolah dapat bekerja sama dengan Dinas Kesehatan atau Badan Narkotika Nasional untuk mengadakan pembinaan pada warga sekolah, khususnya yang berkaitan dengan bahaya rokok bagi kesehatan.

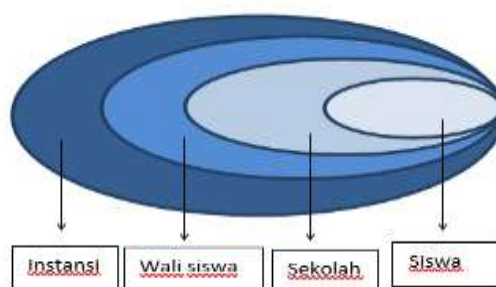
**Membuat kegiatan peduli lingkungan.** Sikap yang berusaha menjaga alam sekitar agar tidak tercemar serta mengembangkan upaya untuk memeliharanya. Kegiatan yang dapat dilakukan di dalamnya adalah program adiwiyata program yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang sehat bagi warga sekolah. Membiasakan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya, dan menumbuhkan kebiasaan tidak merokok. Sebagai proses untuk menyelamatkan lingkungan secara berkepanjangan untuk mewujudkan kelembagaan sekolah yang peduli dan berbudaya atas nilai-nilai kebersihan dan kesehatan. (Rahmawati and Suwanda, 2015)

**Melakukan kegiatan penyuluhan tentang gaya hidup sehat.** Membangun kerjasama dengan pihak puskesmas dan dinas kesehatan untuk memberikan pendidikan kesehatan melalui penyuluhan terhadap seluruh masyarakat sekolah.

**Adoption and Implementation.** Kawasan bebas rokok di sekolah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2015 tentang Kawasan Tanpa Rokok di Lingkungan Sekolah. Dalam Pasal 1, Ayat (4) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2015 tentang Kawasan Tanpa Rokok di Lingkungan Sekolah tersebut, bahwa kawasan tanpa rokok adalah ruangan atau area yang dinyatakan dilarang untuk kegiatan merokok atau kegiatan memproduksi, menjual, dan/atau mempromosikan rokok.

Lebih lanjut Kepala sekolah bersama seluruh guru dan staf perlu menyusun bersama serta menetapkan terkait aturan larangan merokok dilingkungan sekolah, jadwal program edukasi kesehatan tentang bahaya rokok dan gaya hidup sehat, serta bentuk sanksi yang diberikan pada pelanggar aturan. Selain itu juga menyusun anggaran yang diperlukan dalam pelaksanaan program kawasan bebas rokok di lingkungan sekolah. (Ningrum and Indrayani, 2019)

**Indikator proses.** Ada tiga poin yang akan dilihat sebagai indikator proses dalam program langkah intervensi ini yaitu: 1) Jumlah kegiatan promosi edukasi tentang bahaya merokok. 2) Jumlah kegiatan promosi edukasi tentang gaya hidup. 3) Jumlah sosialisasi peraturan larangan merokok di lingkungan sekolah.



Siswa : sebagai level pertama sebagai faktor penentu terlaksana penerapan kawasan bebas rokok.

Sekolah: kebijakan yang dikeluarkan pihak sekolah mampu merubah paradigma dan sikap siswa, pegawai, guru dan seluruh masyarakat sekolah untuk tidak merokok dilingkungan sekolah.

Wali siswa: peran orang tua/ wali siswa dirumah mampu mempengaruhi pengetahuan dan pengalaman individu

Instansi: level terakhir pendukung pelaksanaan program ini adalah beberapa instansi (Dinkes, Puskesmas, BNN) yang bersama-sama mendidik masyarakat sekolah dalam mewujudkan kesehatan berbasis sekolah.

**Monitoring and Evaluation.** Sekolah melakukan pembinaan & pengawasan terhadap pelaksanaan program Kawasan Bebas Rokok di SMP Negeri 15 Palu secara periodik (triwulan, semester, tahunan): 1) Memantau pelaksanaan promosi edukasi tentang Bahaya Merokok. 2) Memantau pelaksanaan promosi edukasi tentang Gaya Hidup. 3) Memantau penerapan peraturan larangan merokok di lingkungan sekolah (triwulan). 4) Memantau jumlah pelanggaran merokok di lingkungan sekolah. 5) Memantau penerapan sanksi terhadap pelanggaran peraturan merokok di sekolah.

**Indikator output.** Ada empat indikator output yang akan dicapai pada program intervensi ini yaitu: Peraturan larangan merokok tersedia dan diterapkan., Sanksi bagi pelanggar diterapkan. Jumlah pelanggaran terhadap aturan larangan merokok, Peningkatan pengetahuan tentang bahaya merokok., dan Peningkatan pengetahuan tentang gaya hidup sehat.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemetaan intervensi merupakan pendekatan secara luas dan lengkap dalam perencanaan pendidikan kesehatan didalamnya menghubungkan pengembangan dan desain intervensi sesuai kebutuhan pelaksanaan program dan evaluasi. Pemetaan intervensi memberikan kerangka kerja dengan menggunakan teori sesuai dengan masalah yang ada untuk mencapai tujuan yang berfokus pada perubahan perilaku yang diinginkan dan perubahan lingkungan.

Lima tahapan intervensi yang dilakukan dalam program penerapan kawasan bebas rokok di SMP Negeri 15 memiliki sifat berulang serta melakukan kontrol untuk merubah langkah-langkah yang dianggap perlu untuk mengalami perubahan. Pada program intervensi ini memiliki gambaran apa yang diharapkan dalam pencapaian program serta bagaimana program bekerja untuk hasil yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bartholomew, L. K., Parcel, G. S. and Kok, G. (1998) 'Intervention Mapping: A Process for Developing Theory- and Evidence-Based Health Education Programs', *Health Education and Behavior*, 25(5), pp. 545–563. doi: 10.1177/109019819802500502.
- Islam, D. and Palu, T. A. (2019) 'Implementasi kebijakan kawasan tanpa rokok pada pegawai di lingkungan sekolah dasar islam terpadu al-fahmi palu', pp. 737–745.

- Jufri, M. and Awali, N. (2015) 'FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN EFEKTIVITAS AREA KAWASAN TANPA ROKOK DI PONDOK PESANTREN NURUL FALAH KAWATUNA KOTA PALU Healthy Tadulako Journal ( Muh . Jufri & Nazliani : 33-42 ) Di Indonesia daerah yang telah menerapkan kawasan tanpa rokok ini ada', *Jurnal Kesehatan Tadulako*, 1(2), pp. 1–78.
- Ningrum, P. T. and Indrayani, R. (2019) 'Perilaku Merokok Pada Masyarakat Dan Implementasi Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (Ktr) Di Desa Ajung Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember', *Jurnal Kesehatan*, 5(2), pp. 116–120. doi: 10.25047/j-kes.v5i2.30.
- Rahmawati, I. and Suwanda, I. M. (2015) 'LINGKUNGAN SISWA MELALUI SEKOLAH ADIWIYATA DI SMP NEGERI 28 SURABAYA I Made Suwanda Indonesia merupakan Negara yang kaya akan sumber daya alam . Dengan sumber daya alam yang melimpah masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya dengan mudah . Kemudahan menikmati', *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 1(3), pp. 71–88.
- Riza, Y. and Ernadi, E. (2019) 'Faktor Eksternal Remaja Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Kelas XI di SMK Syuhada', *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(0451), pp. 33–41. Available at: <https://core.ac.uk/download/pdf/236998012.pdf>.